

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan Islam menuntut agar setiap pendidik dapat mengimplementasikan nilai pendidikan Islam kepada peserta didik pun terhadap pendidik itu sendiri. Ada beberapa hal yang melandasi bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut penting dilakukan. Pertama, adanya krisis keteladanan moral yang terjadi di masyarakat. Kedua, masyarakat yang semakin terkontaminasi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan sulit dibendung arus derasnyanya. Untuk mengatasi masalah demikian maka lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengatasi problematika tersebut.

Lembaga Pendidikan Islam yang dalam proses pendidikannya berlandaskan al-Qur'an dan hadits sebenarnya banyak memberi solusi terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan terutama dalam ranah pendidikan, sebab pada hakikatnya pendidikan Islam itu tujuannya adalah mendidik Umat Islam itu sendiri. Namun kenyataannya masih banyak problematika pendidikan yang masih belum teratasi. Hal ini menjadikan tugas utama pendidik dalam mengemban amanah untuk mendidik peserta didik agar mengarahkan mereka pada pendidikan yang berpedoman pada aturan agama yang sudah termaktub dalam al-Qur'an dan hadits. Sampai

saat ini pendidikan Islam masih menghadapi beragam masalah yang belum terselesaikan. Hasil capaian dalam suatu pendidikan lebih menitikberatkan capaian pada ranah kognitif dan belum sampai sepenuhnya pada aspek afektif dalam membentuk pribadi muslim yang berkarakter dan bernilai. Agar menghasilkan pribadi yang berkarakter dan bernilai maka internalisasi nilai-nilai pendidikan berpedoman kepada al-Qur'an penting untuk dilakukan, Asri Karolina mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan Islam merupakan dasar pokok pendidikan Islam.¹

Secara filosofis kajian suatu nilai sangat erat hubungannya dengan masalah etika. Etika terkadang disebut dengan filsafat nilai, yang membahas nilai-nilai moral sebagai tolak ukur seseorang dalam bertindak dan berperilaku dalam gerak-gerik kehidupannya. Etika serta moral bersumber pada produk pemikiran, tradisi ataupun adat istiadat, ideologi maupun agama. Etika dalam ranah pendidikan Islam bersumber atau berlandaskan kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Nilai yang bersumber pada produk budaya manusia (tradisi, adat istiadat, ideologi) bersifat relatif, sedangkan nilai yang bersumber pada al-Qur'an merupakan sumber yang bersifat mutlak dan universal.²

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah semestinya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya.

¹ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–266.

² Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an harus diaktualisasikan dalam sistem pendidikan Islam sebagai upaya untuk mencerdaskan akal fikiran serta qalbu, hal ini menjadi langkah untuk membangun generasi-generasi yang memiliki kecerdasan intelektual maupun spiritual, kecerdasan ini akan terwujud jika lembaga pendidikan senantiasa menanamkan nilai-nilai yang diajarkan al-Qur'an untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.³

Al-Qur'an merupakan kitab suci pedoman umat Islam juga merupakan sumber maupun inspirasi khususnya pada ranah pendidikan Islam, semua ayat-ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, oleh sebab itu pemaknaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut perlu dicari serta direalisasikan pada ranah pendidikan Islam, sebab ayat-ayat tersebut mewahyukan pesan tentang kebaikan dan kebenaran.⁴

Nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an mengandung sumber nilai yang absolut. Al-Qur'an banyak mengisyaratkan tentang nilai-nilai pendidikan untuk diaktualisasikan dalam sistem pendidikan Islam. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan sesuatu yang amat penting, sebab jika tanpa aktualisasi ini, umat Islam akan menghadapi masalah dalam upaya membentuk pribadi umat yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Proses aspek aktualisasi nilai-nilai pendidikan tersebut meliputi tiga

³ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, 3–4.

⁴ Hasan Asari, *Falsafah Pendidikan Islami: Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

dimensi yaitu dimensi spiritual, dimensi budaya dan dimensi kecerdasan.⁵ Pertama, dimensi spiritual yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan atau misi utama Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Imam Ghazali berpandangan bahwa tujuan pendidikan adalah memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan tujuan untuk membentuk individu yang mempunyai sifat-sifat utama dan ketakwaan.⁶Kedua, dimensi budaya yaitu membentuk kepribadian yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dimensi ini berfokus pada peningkatan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bersikap serta mengembangkan kemampuannya berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Ketiga, dimensi kecerdasan membentuk pribadi yang cerdas, disiplin, kreatif, produktif, profesional dan terampil. Upaya membangun kecerdasan tersebut harus dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, karena disinilah tempat pertama seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Dari ketiga dimensi tersebut maka peran sebuah lembaga pendidikan disamping juga peran keluarga harus dioptimalisasikan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber utama yaitu al-Qur'an. Al-

⁵ Said Agil Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 7–9.

⁶ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi* (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), 20.

Qur'an dalam menyampaikan pesannya melalui dua metode: Pertama, metode secara langsung berupa perintah dan larangan, halal dan haram dan metode secara tidak langsung melalui kisah, *amtsâl* (perumpamaan), dan *ta'rîdh* (sindiran).⁷ Salah satu ungkapan yang menarik dalam al-Qur'an adalah melalui *amtsâl*. Secara bahasa *amtsâl* adalah bentuk kata jamak dari *mitsâl*, kata ini serupa dengan *matsal*, *mitsal* dan *matsil* juga sama seperti *syabah*, *syibah* dan *syabih* yang artinya perumpamaan.⁸ Secara istilah makna *amtsâl* menurut Al-Suyuthi adalah menjelaskan suatu makna kepada gambaran yang kongkrit agar lebih terkesan di hati, seperti menyerupakan sesuatu yang samar kepada yang nampak.⁹ Secara umum Pengertian *amtsâl* adalah menyerupakan keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan tujuan agar makna tersebut mudah ditangkap dan difahami, ayat-ayat *amtsâl* berisikan nasehat, maupun peringatan yang mengajak para pendengarnya untuk berfikir serta merenungi makna yang disampaikan melalui ayat-ayat *amtsâl* tersebut, dengan demikian jelaslah bahwa ayat-ayat *amtsâl* dalam al-Qur'an perlu digali maknanya terutama nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsâl* tersebut, sebab secara tidak langsung al-Qur'an menyampaikan pesan penting melalui ayat-ayat *amtsâl* tersebut, salah satu contoh ayat *amtsâl* yang terkandung nilai-nilai pendidikan

⁷ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Makna, Hakekat dan Nilai-Nilai Pendidikannya," *Jurnal Ulumuna* Vol. XV, no. 02 (Desember 2011): 265–90.

⁸ Mahbub Nuryadien, "Amsal Media Pendidikan Dalam al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 4, no. 2 (September 2018): 15–30.

⁹ Imam Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Ulumul Qur'an II* (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009), 710.

terdapat dalam QS. al-Baqarah/2:261 tentang perumpamaan orang yang bersedekah, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah/2: 261)

Hamka dalam penafsirannya menjelaskan bahwa pada ayat tersebut terdapat tuntunan pendidikan yaitu mengajak manusia agar memiliki sifat murah hati, murah tangan dan dermawan kepada siapapun. Sehingga orang yang mengaku beriman wajiblah dengan rendah hati mengeluarkan hartanya di jalan Allah. Seruan mengorbankan harta dengan demikian adalah bentuk rayuan dan janji gembira diumpamakan dalam gambaran bahwa siapapun yang mengorbankan harta di jalan Allah dengan menanam satu kebajikan maka akan dilipatgandakan hasil kebajikan tersebut pahalanya dengan tujuh kali seratus. Dengan demikian jelas bahwa mengorbankan harta di jalan Allah bukan merugikan tetapi memberikan untung.¹⁰ Menurut M. Quraish Shihab ayat tersebut memberikan pesan kepada siapa saja agar tidak merasa berat untuk berinfaq, sebab harta yang dikorbankan di jalan Allah akan tumbuh dan berkembang dengan berlipat ganda.¹¹

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional, t.t.), 641–644.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 1 (Malang: Lentera Hati, n.d.), 566.

Menurut Anwar Al-Baz dalam Kitab *al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm* menerangkan bahwa tujuan atau maksud ayat tersebut adalah tentang aturan atau tatacara bersedekah baik aturan terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain. Anwar Al-Baz mengutip pendapat Sayyid Qutb bahwa tujuan daripada sedekah tersebut adalah membangun solidaritas terhadap sesama juga agar terhindar dari perbuatan yang mendatangkan keburukan seperti mencuri, merampok, bahkan merampas nyawa orang lain. Al-Baz menerangkan bahwa rezeki berupa harta adalah dari Allah, maka bersyukurlah jika harta tersebut dihabiskan di jalan Allah, menurutnya nilai harta yang sebenarnya adalah dengan harta tersebut dia melakukan pelayanan sosial, membelanjakan untuk tujuan amal dan memberikan harta tersebut untuk memfasilitasi orang-orang yang membutuhkan harta tersebut, meringankan penderitaan mereka serta memenuhi kebutuhan mereka.¹²

Pada surah al-Baqarah ayat 261 tersebut terdapat nilai pendidikan karakter dan sikap religius dimana dengan ayat tersebut membuka fikiran seseorang agar termotivasi untuk mengorbankan hartanya di jalan Allah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, karakter peduli sosial ini merupakan bentuk penghayatan serta pengamalan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam ayat tersebut.

¹² Anwar Al-Baz, *Al-Tafsîr Al-Tarbawî li Al-Qur'ân Al-Karîm*, vol. 1 (Mesir: Dar An-Nasyr, 2007), 130–132.

Berdasarkan uraian dari ayat tersebut nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang terkandung dari suatu ayat diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan riilnya. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah nilai yang diyakini seseorang sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Nilai yang dimaksud adalah nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Sebagai usaha untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl* maka diperlukan penafsiran terhadap suatu ayat yang kemudian diambil *isthibât* nilai-nilai pendidikannya lalu direalisasikan kepada ranah pendidikan.

Kajian tafsir dalam ranah pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis, sebab ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji tidak lepas kandungannya dalam menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam sekalipun ayat tersebut berbicara tentang peristiwa sejarah. Untuk mempermudah dalam memahami makna nilai pendidikan dalam al-Qur'an tersebut maka secara otomatis penafsiran terhadap suatu ayat perlu diuraikan relevansinya terhadap pendidikan Islam itu sendiri. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi dalam aspek jasmaniah dan rohaniah yang sesuai dengan hukum maupun ajaran Islam. Hukum yang dimaksud disini tentu saja sesuai dengan hukum yang tertera dalam al-Qur'an. Dengan demikian maka keberadaan tafsir tidak

lepas dari kajian pendidikan Islam yang berfungsi untuk menguraikan ayat-ayat al-Qur'an serta relevansinya terhadap kajian pendidikan Islam.¹³

Kajian tafsir al-Qur'an masih terus berkembang hingga saat ini, perkembangan kajian tafsir tersebut adalah bentuk respon terhadap segala problematika kehidupan di masyarakat. Di zaman modern beragam metode serta corak penafsiran semakin berkembang. Salah satu kitab tafsir yang menarik perhatian penulis adalah Kitab Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Misbah yang bercorak *adabî ijtimâ'i* atau sosial kemasyarakatan dalam uraiannya banyak membahas menyangkut masalah yang terjadi di masyarakat, penafsiran beliau banyak memberi pengaruh besar khususnya masyarakat Indonesia secara langsung maupun tidak langsung, selain itu kitab tafsir beliau juga banyak dijadikan sebagai bahan rujukan di Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, selain itu juga menjadi bahan rujukan para da'i serta masyarakat umum, ini menunjukkan bahwa kitab tafsir beliau sangat disambut baik oleh masyarakat Indonesia.¹⁴ Dalam kitab tafsir tersebut M. Quraish Shihab berusaha membumikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan tentunya hal ini juga tidak lepas dari ajaran nilai-nilai pendidikan Islam, sebab beliau selalu berusaha

¹³ Hasan Asari, *Falsafah Pendidikan Islami: Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam*, 43–44.

¹⁴ Muhammad Hasdin Has, "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Jurnal Al-Munzir* Vol. 9, no. 1 (Mei 2016): 69–79.

untuk memberikan solusi atas segala permasalahan yang berkembang.¹⁵ Keunikan dari kitab tafsir ini salah satunya ditafsirkan dengan mengkombinasikan dua metode *tahlily* dan *maudhu'i*. M. Quraish Shihab menyadari bahwa metode *tahlily* memiliki kelemahan sehingga beliau dalam menafsirkan al-Qur'an juga menggunakan metode *maudhu'i*, sebab menurutnya dengan metode *maudhu'i* memiliki keistimewaan tersendiri, diantaranya metode ini dinilai dapat menyajikan pandangan serta pesan al-Qur'an secara detail dan luas sesuai dengan tema yang dibicarakan.¹⁶

Selain Kitab Tafsir Al-Misbah, Kitab tafsir lainnya yang menjadi rujukan umat muslim terutama dalam ranah pendidikan adalah Kitab *al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm* karya seorang Ulama Mesir Anwar Al-Baz, Kitab tafsir ini tergolong kitab tafsir tarbawi terbaru berbahasa arab yang komplit menafsirkan 30 juz dengan metode *tahlily*. Keistimewaan karya tafsir ini dalam penulisannya berusaha memunculkan nilai-nilai pendidikan. Menurut Al-Baz bahwa al-Qur'an adalah kitab dakwah dan gerakan, oleh sebab itu menurutnya semua yang terdapat dalam al-Qur'an diturunkan untuk mengarahkan, membina serta mendididik manusia dari seluruh aspek. Maka dengan demikian seyogyanya manusia mengikuti semua petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an, sebab menurut Al-Baz

¹⁵ Taryudi dan Tatan Setiawan, "Tafsir Dan Politik Kekuasaan di Indonesia," *Journal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 1, no. 1 (2021): 63–70.

¹⁶ Sakirman, "Konstruk Metodologi Tafsir Modern: Telaah Terhadap Tafsir Al-Manar, Al-Maraghi, Dan Al-Misbah," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 10, no. 2 (2016): 271–94.

manusia tidak akan hidup bahagia jika tidak dididik berlandaskan pada pendidikan al-Qur'an.¹⁷ Terlihat bahwa penulisan kitab tafsir, metode bahkan corak kedua tafsir di atas memiliki perbedaan mendasar berdasarkan karakteristik keilmuan masing-masing Mufassir, meskipun demikian tujuan penulisan kitab tafsir di atas tidak lepas pada keinginan untuk menyampaikan pesan tentang nilai-nilai pendidikan Islam kepada umat manusia. Kedua kitab tafsir yang ditulis oleh Mufassir di atas terlihat bahwa beliau berusaha membumikan nilai-nilai ajaran Islam, pada Kitab Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab berusaha membumikan pesan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang pada dasarnya tujuannya adalah untuk mendidik umat itu sendiri, meskipun corak penafsiran beliau adalah sosial kemasyarakatan, namun pesan yang disampaikan oleh beliau tidak terlepas dari ajaran nilai-nilai pendidikan Islam, begitu pula Kitab Tafsir karya Anwar Al-Baz juga mengemukakan pesan tentang nilai-nilai pendidikan Islam untuk dijadikan pedoman umat Islam dalam kehidupan. Berdasarkan uraian panjang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Ayat-Ayat *Amtsâl* Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Perbandingan Pendapat Mufassir M. Quraish Shihab Dan Anwâr Al-Bâz)”**

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis menetapkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana perbandingan pendapat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah menurut mufassir M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis menentukan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang perbandingan pendapat mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah menurut pandangan Mufassir M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih positif pada ranah keilmuan Pendidikan Islam baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya teori mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada ayat-ayat *amtsâl*.
 - b. Menambah kontribusi wacana dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang PAI terutama materi keagamaan yang berhubungan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Peserta didik

- 1) Memberikan pengetahuan baru atau informasi baru serta membangun motivasi kepada peserta didik agar lebih memperdalam wawasan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl*.
- 2) Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsâl*.

b. Pendidik

- 1) Memberikan sumber bahan mengajar tentang nilai-nilai pendidikan melalui ayat-ayat *amtsâl*.
- 2) Pendidik akan semakin mantap mempersiapkan diri ketika ingin menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ayat-ayat *amtsâl* kepada peserta didik.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan kepada lembaga agar senantiasa meningkatkan bahan ajar salah satunya dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsâl*.

d. Peneliti

- 1) Mendapatkan informasi baru terkait pendalaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsâl* dan harapannya bisa diterapkan pada saat peneliti turun ke lapangan.
- 2) Sebagai informasi bagi peneliti dan peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema serupa.

E. Definisi Istilah

Demi menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian ini serta untuk memberikan batasan masalah penelitian, penulis merasa perlu untuk menguraikan beberapa definisi istilah yang dianggap perlu.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pengertian nilai sangatlah kompleks, nilai merupakan sesuatu yang abstrak. Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa “nilai” adalah ukuran untuk menemukan makna, keutamaan, harga, atau keabsahan sesuatu, baik berupa gagasan maupun tindakan. Selain itu nilai berupa seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakinkan sebagai suatu identitas yang memberikan corak khususnya kepada pola pemikiran, perasaan ketertarikan maupun perilaku.¹⁸

Pada dasarnya hakikat pendidikan adalah upaya mengarahkan dan membimbing aspek jasmani dan rohani seseorang dalam kehidupan

¹⁸ Ma'ruf dan Abdur Rasyid, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Belaek* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 18.

individu maupun sosial sehingga terbentuklah fitrah manusia yang berpedoman pada hukum Islam agar terbentuk pula manusia yang ideal berkepribadian muslim serta memiliki akhlak yang baik dan tunduk pada ajaran Islam sehingga tercapai tujuan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat, dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk tujuan hidup mengabdikan pada Allah SWT. Secara umum diantara nilai-nilai pendidikan yang penulis maksud disini adalah nilai pendidikan akidah atau tauhid, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

2. Ayat-ayat *amtsâl*

Kata *amtsâl* secara etimologi yaitu bentuk jamak dari kata *mastal* dengan kata lain yaitu *syabah* yakni perumpamaan atau penyerupaan. Pada konteks sastra *matsal* merupakan sebuah ungkapan tujuannya untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk penyerupaan, yakni menyerupakan suatu keadaan dengan keadaan lainnya. Bentuk *mastal* ini banyak digunakan untuk menunjuk kualitas hasil penyerupaan tersebut agar harapannya sesuatu yang diserupakan dapat diambil hikmah maupun *'ibrah* bagi pembaca ataupun pendengarnya.¹⁹ Pada Penelitian ini ayat-ayat *amtsâl* yang terdapat dalam al-Qur'an cukup banyak, sehingga penulis membatasi ayat-ayat *amtsâl* yang akan ditelaah penafsirannya yaitu pada surah al-Baqarah ayat 17-19, 74 dan

¹⁹ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), 123.

265. Dari ayat-ayat *amtsâl* tersebut akan ditelaah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat tersebut melalui studi perbandingan pendapat Mufassir M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Kitab *al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm*.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang temanya senada dan relevan dengan penelitian ini berhasil penulis telusuri, berikut penulis sajikan hasil penelitian terdahulu sebagai informasi tambahan untuk penelitian yang akan penulis lakukan.

1. M. Isa Yusuf, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)*”. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 10, No.1, 2021.²⁰

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung pada surah al-Baqarah ayat 177 meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Baqarah. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada ayat yang diteliti, penelitian sebelumnya berfokus pada ayat 177 sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada ayat 17-20, 74 dan 265.

²⁰ M. Isa Yusuf, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)*,” *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021): 73–89.

2. Ike Septiani, Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist*”. *Jurnal Falasifa*, Vol. 12, No. 2, 2021.²¹

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa al-Qur’an dan hadits merupakan dasar sumber utama untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertakwa dan senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. Nilai pendidikan yang terkandung pada QS. al-Ḥujurât/49:11-12 terdapat nilai pendidikan etika dan pendidikan karakter, sedangkan pada QS. Luqmân/31:13-14 terkandung nilai pendidikan akhlak kepada orang tua serta cara orang tua mendidik anak.

Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan tentang nilai pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terletak pada kajian ayat, Penelitian terdahulu berfokus pada surah al-Ḥujurât dan surah Luqmân, sedangkan penulis akan berfokus pada analisis ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah.

3. Fakhrianor, “*Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Surah An-Nisa)*”, Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020.²²

Hasil penelitian ini ditemukan nilai kesabaran, nilai kebajikan, nilai amanah dan keadilan, nilai tawakkal, nilai mujahadah, nilai syukur dan nilai pemaaf. Nilai-nilai pendidikan tersebut sangat relevan untuk

²¹ Ika Septiani dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Falasifa* 12, no. 2 (2021): 23–32.

²² Fakhrianor, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Surah An-Nisa)” (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

memperbaiki akhlak dan moralitas bangsa yang semakin mengalami kemerosotan, sehingga konsep nilai yang ada dalam al-Qur'an perlu direalisasikan pada ranah pendidikan.

Persamaan penelitian ini yaitu analisis tentang nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada surah yang diteliti, peneliti sebelumnya menganalisis surah an-Nisâ, adapun penelitian penulis berfokus pada surah al-Baqarah. Selain itu kajian terdahulu menggunakan studi tematik sedangkan penulis akan menggunakan studi komparasi (perbandingan pendapat) menurut mufassir M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz.

4. Diah Rusmala Dewi dan Ghamal Sholeh Hutomo, "*Hikmah dan Nilai-Nilai Pendidikan Adanya Ayat-Ayat Muhkamât dan Mutasyabihât dalam Al-Qur'an*", Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2020.²³

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hikmah diturunkannya ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât* Allah menginginkan agar manusia menggunakan akal untuk berfikir. Berusaha agar memahami makna dibalik ayat yang diturunkan, serta menyikapi perbedaan yang terjadi terutama perbedaan dalam memahami ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât*, bahkan justru dengan perbedaan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

²³ Diah Rusmala Dewi dan Ghamal Sholeh Hutomo, "Hikmah dan Nilai-Nilai Pendidikan Adanya Ayat-Ayat Muhkamât dan Mutasyabihât dalam Al-Qur'an," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 63–83.

Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menguraikan hikmah dan nilai pendidikan dalam ayat *muḥkamât* dan *mutasyâbihât*. Sedangkan penulis berfokus pada perbedaan pendapat tentang nilai pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz.

5. Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", Jurnal Al-Riwayah, Vol. 10, No. 2, 2018.²⁴

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung pada QS. al-Baqarah/2:67-73 meliputi pendidikan akhlak yaitu akhlak dalam bertanya, akhlak kepada orang tua, nilai kesabaran seorang pendidik, nilai kejujuran seorang pendidik serta nilai ketaatan seorang pendidik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis telaah berupa nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an pada surah al-Baqarah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus menelaah nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji tidak hanya nilai pendidikan akhlak namun juga nilai pendidikan akidah serta nilai pendidikan ibadah.

²⁴ Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Riwayah* 10, no. 2 (2018): 269–295.

6. Muazzinah, *“Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur’an,”* (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surah al-Qashash ayat 1-13), Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2018.²⁵

Hasil Penelitian ini yaitu terdapat nilai pendidikan diantaranya nilai keimanan, nilai sejarah, nilai akhlak, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kasih sayang. Adapun relevansi nilai pendidikan dalam kisah Nabi Musa terhadap pendidikan masa sekarang yaitu penanaman nilai keimanan, larangan keras berbuat kerusakan, nilai ibadah dalam memilih pasangan hidup yang baik, menjaga hubungan baik dengan pencipta dan motivasi menuntut ilmu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menelaah tentang nilai-nilai pendidikan dalam al-Qur’an. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menelaah nilai-nilai pendidikan dalam QS. Al-Qashash/28:1-13, adapun penelitian yang akan penulis telaah adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Baqarah.

7. Handoko, *“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Al-Alaq,”* Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2018.²⁶

Hasil Penelitian ini terdapat nilai-nilai pendidikan dalam surah al-Alaq yaitu membaca dengan menyebut nama Tuhan, gemar menulis,

²⁵ Muazzinah, *“Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur’an: Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surah al-Qashash ayat 1-13”* (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2018).

²⁶ Handoko, *“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Al-’Alaq”* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

keilmuan, gemar mengajar, ibadah, ketakwaan, ketauhidan. Selain nilai pendidikan yang terkandung pada surah al-Alaq juga ditemukan kontribusi surah al-Alaq terhadap pendidikan yaitu pengembangan keilmuan dan seruan bertauhid. Adapun relevansinya terhadap pendidikan yaitu al-Qur'an menjadi pedoman dalam pendidikan dan belajar merupakan fitrah manusia dengan pendidikan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis telaah yaitu analisis yang sama tentang nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terdapat pada analisis surah yang diteliti, penelitian terdahulu menelaah surah al-Alaq, sedangkan penulis akan menelaah surah al-Baqarah.

8. Achyar Zein, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)*”, *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 1, No. 1, 2017.²⁷

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa terdapat nilai pendidikan yang terkandung dalam surah al-Fâtiḥah yaitu nilai keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan kisah yang dapat dijadikan sebagai metode pendidikan Islam.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis telaah yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada surah yang diteliti, peneliti sebelumnya

²⁷ Achyar Zein, Syamsu Nahar, dan Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah),” *Jurnal At-Tazakki* Vol. 1, no. 1 (2017): 56–76.

mengkaji surah al-Fâtiḥah, sedangkan penulis akan mengkaji surah al-Baqarah.

9. Abu Bakar, “*Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat Amsal Dalam Surah Al-Baqarah*”. Jurnal Syamil, Vol. 5, No. 1, 2017.²⁸

Hasil Penelitian yang dilakukan Abu Bakar terdapat nilai keimanan dan tauhid, nilai ketaatan, nilai tawadu, nilai hidayah, nilai motivasi dakwah, nilai keikhlasan, nilai kesyukuran, nilai manfaat, nilai optimisme, nilai etos kerja, nilai ketegasan, nilai toleransi dan nilai kritis.

Persamaan penelitin ini dengan penelitian penulis yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsal* dalam QS. al-Baqarah/2:17-19,146 dan 265. Meski demikian dalam hal ini ada sedikit perbedaan pada kajian ayat, jika penelitian terdahulu menganalisis ayat 17-19, ayat 146 dan ayat 256, maka penulis akan menganalisis ayat 17-20, ayat 74 serta ayat 265 dalam surah al-Baqarah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menelaah nilai-nilai pendidikan Islam secara umum menurut beberapa kitab tafsir untuk menentukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl*, sedangkan penelitian yang akan penulis telaah berfokus pada perbandingan pendapat Mufassir yaitu M. Qurasih Shihab dan

²⁸ Abu Bakar, “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-ayat Amsal dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (1 Juni 2017): 17–58, <https://doi.org/10.21093/sy.v5i1.911>.

Anwar Al-Baz dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan *Al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm*.

10. Helmianoor, "*Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*". Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.²⁹

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang terdapat surah Yusuf adalah nilai kesabaran, nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai Amanah dan nilai Syukur. Nilai-nilai karakter tersebut bersesuaian dengan tujuan serta materi pendidikan Islam dan juga merupakan bagian dari delapan belas karakter yang dikembangkan Kemendiknas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada kajian surah, jika peneliti terdahulu mengkaji surah Yusuf, maka penulis akan mengkaji surah al-Baqarah. Selain itu perbedaan lainnya juga terdapat pada bagian analisis, peneliti terdahulu menggunakan analisis studi tematik dalam perspektif Pendidikan Islam, sedangkan penulis menggunakan analisis komparasi (studi perbandingan).

²⁹ Helmianoor, "*Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*" (Banjarmasin, IAIN Antasari, 2016).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Pustaka (*library research*) dalam bentuk studi komparasi (perbandingan pendapat) yaitu upaya membandingkan pendapat para ulama tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl*. Adapun penelitian pustaka adalah kegiatan penelitian yang menelaah, membandingkan dan menganalisis naskah atau pendapat para ulama serta pendapat para ahli pendidikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian Pustaka ini akan menghasilkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat-ayat *amstâl* menurut pendapat M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz dengan menggunakan kitab tafsir sebagai pendukung bahan penelitian.

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan penulis untuk mengolah data yang bentuknya mendiskripsikan sesuatu dalam bentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan data diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh melalui sumber utama yaitu buku-buku yang berkaitan tentang nilai-nilai

pendidikan Islam, pada proses pengumpulan data primer yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah penulis menggunakan kitab rujukan utama yaitu Kitab Tafsir Al-Misbah dan *al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm* untuk menemukan perbedaan pendapat M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat-ayat *amtsâl* tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung berupa pendapat ahli pendidikan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an, selain itu juga kitab-kitab tafsir maupun hadits, serta buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan berupa *content analysis* (analisis isi) yakni memahami makna ataupun maksud yang terkandung dalam suatu teks yang terdapat dalam kitab tafsir al-Qur'an untuk menemukan perbedaan pendapat Mufassir yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah, dalam hal ini pula penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan gambaran terkait pendapat M. Quraish Shihab dan

Anwar Al-Baz tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada ayat-ayat *amtsâl*.

Adapun langkah analisis yang akan penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menguraikan penafsiran tentang ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Kitab *al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm*.
- b. Kedua, mengemukakan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tiap penafsiran ayat yang diuraikan oleh M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz.
- c. Ketiga, melakukan analisis perbandingan terhadap pendapat M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz terkait nilai-nilai pendidikan Islam pada ayat-ayat *amtsâl* serta mengkaji literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian.
- d. Keempat, menganalisis secara tuntas masalah yang dibahas kemusian diakhiri dengan pengambilan kesimpulan tentang perbandingan pendapat M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada ayat-ayat *amtsâl*.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori membahas landasan teori yang meliputi nilai-nilai pendidikan Islam, landasan nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan ruang lingkup nilai pendidikan Islam.

Bab III Kajian Tokoh meliputi biografi M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz serta pengenalan Kitab Tafsir Al-Misbah dan *Al-Tafsîr Al-Tarbawî li Al-Qur'ân Al-Karîm*.

Bab IV Analisis Data membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan pada ayat-ayat *amtsâl* dalam surah al-Baqarah menurut pendapat Mufassir M. Quraish Shihab dan Anwar Al-Baz dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan *Al-Tafsîr al-Tarbawî li al-Qur'ân al-Karîm*.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari penulis.